

**HUBUNGAN TRAUMA PSIKOLOGIS DENGAN PERILAKU PENYIMPANGAN
SEKSUAL LGBT DI FORUM GUBUG SEBAYA JOMBANG
(Studi di Forum Gubug Sebaya Desa Plandi Kecamatan Jombang Kabupaten
Jombang)**

Arwinda Dewi Saputri¹ Iva Milia Hani R² Ifa Novalia³

¹²³STIKes Insan Cendekia Mdika Jombang

¹email: Arwindapurple@gmail.com ²email: miliarahma88@gmail.com ³email:
ifanofalia@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Perilaku penyimpangan seksual yaitu bentuk dorongan seseorang terhadap kepuasan seksual yang didapatkan secara tidak lazim atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Perilaku penyimpangan seksual diantaranya *lesbian, gay, biseksual* dan *transgender* atau dikenal dengan sebutan LGBT. Penyebab dari perilaku penyimpangan seksual LGBT yaitu salah satunya dikarenakan trauma psikologis atau trauma yang terjadi di masa lalu. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT pada forum Gubug sebaya Jombang. **Metode:** Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah 134 orang yang merupakan anggota aktif dari forum Gubug sebaya Jombang dengan jumlah sampel 100 orang. Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner pada kedua variabel dengan sistem *online* menggunakan fasilitas *google form*. Pengolahan data dengan cara *editing, coding, scoring, tabulating*, dan analisis data menggunakan uji *rank spearman*. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden pada forum Gubug sebaya Jombang mengalami trauma berat dengan perilaku penyimpangan seksual yang mengarah pada perilaku negatif yaitu sebanyak 80 orang (80%) dari 100 orang. hasil analisis dengan menggunakan uji *rank spearman* didapatkan nilai signifikan $p=0,000$ ($\alpha<0,05$) menunjukkan bahwa H1 diterima. **Kesimpulan:** Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT pada forum Gubug sebaya Jombang. **Saran** Diharapkan ketua atau pemangku kebijakan dari forum Gubug sebaya memahami resiko dari penyimpangan seksual sehingga dapat mengontrol dirinya sendiri agar tidak terjerumus ke perilaku penyimpangan seksual negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri, bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan wawasan materi dan pembelajaran tentang hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT serta dapat menjadi acuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk dosen dan mahasiswa, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi literatur, informasi dan perbandingan terkait hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual

Kata kunci: Trauma psikologis, perilaku penyimpangan seksual, LGBT

***THE RELATIONSHIP BETWEEN PSYCHOLOGICAL TRAUMA AND SEXUAL
DEVIANT BEHAVIOR, LESBIAN, GAY, BISEKSUAL
AND TRANSGENDER (LGBT)***

ABSTRACT

Introduction: Sexual deviant behavior is a form of encouragement from a person to sexual satisfaction that is obtained in an unusual manner or is not in accordance with applicable norms. Sexual deviant behavior includes lesbian, gay, bisexual and transgender or known as LGBT. One of the causes of LGBT sexual deviant behavior is due to psychological trauma or

trauma that occurred in the past. **Objective:** This study aims to analyze the relationship between psychological trauma and LGBT sexual deviant behavior in the forum Gubug sebaya Jombang. **Methods:** The research design was cross sectional. The research sample population is 134 people who are active members of the forum Gubug sebaya Jombang with a total of 100 people. This study uses simple random sampling method and the measuring instrument used is a questionnaire on both variables with an online system using google form facilities. Data processing by editing, coding, scoring, tabulating, and data analysis using the Spearman rank test. **Results:** The results showed that almost all respondents at the Jombang peer group forum experienced severe trauma with sexual deviant behavior leading to negative behavior as many as 80 people (80%) out of 100 people. The results of the analysis using the rank spearman test obtained a significant value of $p = 0.000$ ($\alpha < 0.05$) indicating that H1 is accepted. **Conclusion:** The conclusion of this study is that there is a relationship between psychological trauma and LGBT sexual deviant behavior at the forum Gubug sebaya Jombang. **Suggestion** It is hoped that the chairperson or policyholder of the peer group Gubug forum understands the risk of sexual deviance so that he can control himself so as not to fall into negative sexual deviant behavior that can harm himself. For educational institutions, this research can be used as material insight and learning about the relationship of psychological trauma with LGBT sexual deviant behavior and can be a reference in community service activities for lecturers and students, for future researchers, this study can be used as a literature reference, information and comparisons related to the relationship of psychological trauma with sexual deviant behavior

Keywords: Psychological trauma, sexual deviant behavior, LGBT

ENDAHULUAN

Perilaku penyimpangan seksual diantaranya lesbian, gay, biseksual dan transgender atau dikenal dengan sebutan LGBT sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat. Di Indonesia pelaku LGBT semakin bertambah jumlahnya, hanya dalam kurun waktu 3 tahun jumlah LGBT meningkat hingga 37%. Peningkatan jumlah LGBT diikuti dengan peningkatan penggunaan narkoba, internet semakin mudah diakses, maraknya pornografi, dan banyak munculnya komunitas gerakan LGBT (Yudhiyanto, 2016). Perilaku penyimpangan seksual disebabkan oleh orientasi atau kegiatan seksual yang menyimpang. Orientasi seksual yaitu seseorang yang cenderung mengarah ke ketertarikan seksual, emosional, romantisme kepada wanita, pria ataupun kombinasi keduanya (Douglas, 2015). Perilaku penyimpangan seksual dilakukan oleh kelompok orang-orang yang memiliki orientasi penyimpangan seksual atau dikenal dengan sebutan LGBT (Putri, 2018).

Indonesia mendapatkan peringkat ke-5 yang memiliki jumlah LGBT terbanyak di dunia yang mana negara Amerika memiliki jumlah LGBT terbanyak yaitu berjumlah 26 juta jiwa, populasi jumlah LGBT di Indonesia mencapai 3%, dapat dikatakan dari 250 juta jiwa di Indonesia terdapat sekitar 7,5 juta jiwa pelaku LGBT (Onhit dan Net, 2016). Jumlah gay atau lelaki seks dengan lelaki (LSL) mencapai angka 348 ribu jiwa dari jumlah penduduk 6 juta jiwa di Jawa Timur (Siyoto, 2014). Hasil survey awal dan wawancara dengan ketua forum Gubug sebaya menyatakan bahwa anggota dari forum Gubug sebaya tidak hanya dari daerah Jombang, melainkan dari daerah Kediri, Mojokerto, Kertosono dan Surabaya. Rata-rata jumlah LGBT yang ada di forum Gubug sebaya jumlah gay atau LSL cenderung lebih banyak yaitu berjumlah 650 jiwa, lesbian 100 jiwa, biseksual 500 jiwa dan transgender 215 jiwa (Gubug sebaya, 2020).

Penyebab dari perilaku penyimpangan seksual LGBT yaitu salah satunya dikarenakan trauma psikologis atau trauma yang terjadi di masa lalu.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumadi dkk. (2016). Terdapat beberapa faktor akibat seseorang mengalami perilaku penyimpangan seksual, diantaranya ketidakefektifan komunikasi keluarga seperti perceraian, orangtua bertengkar di depan anak, peran keluarga yang kurang bersosialisasi dan rendahnya nilai spiritual, hal tersebut memungkinkan seorang anak mudah masuk ke dunia LGBT karena kurangnya peran keluarga untuk membentuk karakter pada anak. Selain dari faktor biologis, ada beberapa yang dikarenakan oleh trauma psikologis seperti trauma pelecehan seksual masa lalu, patah hati, dan hubungan tidak baik dengan keluarga. Beberapa pelaku LGBT yang bergabung pada organisasi gerakan LGBT rata-rata dengan latar belakang berbeda diantaranya pernah mengalami trauma pelecehan dan kekerasan seksual dimasa lalu, status ekonomi yang kurang baik, dan bergaul dengan berbeda lawan jenis (Afritayeni dan Anggraini, 2019). Adapun akibat perilaku penyimpangan seksual atau LGBT yaitu dampak kesehatan yang akan mengakibatkan penyakit menular seksual, dampak sosial, dan dampak pada pendidikannya (Dacholfany dan Koirurijal, 2016). Serta terdapat dampak dari trauma psikologis yaitu terhambatnya proses tumbuh kembang pada individu, kesulitan dalam pencapaian identitas dirinya, dan deskriminasi (Sumadi dkk., 2016).

Solusi untuk menanggulangi atau mengatasi terjadinya perilaku penyimpangan seksual atau LGBT antara lain menutup akses media sosial seperti konten-konten berbau pornografi, pendidikan seks sejak dini (Yusrial dan Rahmawati, 2019). Adapun beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh kelompok atau pelaku LGBT yakni memberikan sosialisasi dan layanan informasi tentang dampak dari perilaku penyimpangan LGBT, memberikan layanan bimbingan konseling pada pelaku LGBT dan memberikan pelayanan keagamaan atau spiritual (Weddy dkk., 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di forum Gubug sebaya Desa Plandi Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang”.

Perilaku menyimpang adalah perilaku individu yang dianggap masyarakat tidak memiliki kaidah, norma, nilai etika yang berlaku serta pelanggaran, kenakalan, kejahatan dan anti sosial (Hisyam, 2018). Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku penyimpangan adalah proses sosialisasi, proses belajar, ketegangan antara struktur sosial budaya, ikatan organisasi yang diikuti salah dan status ekonomi.

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang sudah melanggar ketentuan yang berlaku di masyarakat seperti pelanggaran norma, etika dan agama. Perilaku menyimpang dapat dikatakan kenakalan jika perilaku penyimpangan tersebut mengenai norma hukum pidana yang berlaku (Desika, 2019).

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang berasal dari hasil sosialisai seseorang yang tidak sempurna karena melakukan penyimpangan budaya. Tidak sempurnanya proses sosialisai disebabkan oleh gagalnya seseorang dalam mengidentifikasi perilaku yang tidak sesuai oleh nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat. Hal yang melanggar nilai dan norma termasuk dalam perilaku menyimpang (Santrock, 2007).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari perilaku menyimpang adalah perilaku dari seseorang yang tidak mengikuti dan melanggar aturan dan norma tertentu.

Penyimpangan seksual yaitu bentuk dorongan seseorang terhadap kepuasan seksual yang didapatkan secara tidak lazim atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku, pelaku penyimpangan

seksual melakukan hubungan seksual tidak sesuai dengan kodratnya sebagai manusia, dikatakan tidak lazim karena pelaku penyimpangan seksual melakukan hubungan seks tidak normal dengan jenis kelamin yang sama seperti anal seks dan oral seks yang sangat bertentangan dengan norma tingkah laku seksual (Junaedi, 2010).

Macam-macam penyimpangan seksual diantaranya gangguan identifikasi jenis kelamin yang meliputi transeksualisme, gangguan identitas jenis pada masa kanak-kanak dan *paravilia* atau *deviasi* seksual yang merupakan cara seseorang mendapatkan gairah seksnya dilakukan dengan cara tidak lazim Sarlito (2012).

Adapun faktor-faktor pemicu terjadinya penyimpangan seksual diantaranya faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari individu sendiri dan faktor eksternal yang merupakan faktor yang diakibatkan oleh keluarga, lingkungan sekitar individu dan teman sebaya.

Trauma psikologis atau PTSD (*post traumatic stress disorder*) adalah kondisi yang diakibatkan oleh suatu peristiwa traumatik baik bersifat spontan maupun mengancam fisik atau psikis sehingga dapat menimbulkan kurangnya rasa nyaman, aman, mampu dan harga diri renda pada penderita (Pitaloka, 2015). Faktor-faktor terjadinya trauma psikologis diantaranya pengalaman kurang menyenangkan dimasa lalu, adanya Riwayat penyakit mental, dan minimnya dukungan sosial Wahyuni (2016). Menurut *American Psychiatric Association* (APA) dalam jurnal Pratiwi dkk. (2018) menjelaskan kriteria gejala trauma psikologi yang harus dipenuhi dan sesuai dengan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders IV* (DSM IV), antara lain yaitu paparan dengan peristiwa traumatik, merasa peristiwa trauma masa lalu terulang kembali, adanya keinginan untuk menghindari sesuatu yang berhubungan dengan trauma, waspada berlebihan, penurunan fungsi

psikologis, dan gejala trauma timbul selama satu bulan atau lebih.

LGBT adalah lesbian, gay, biseksual dan transgender/transeksual yang membentuk sebuah organisasi atau komunitas kaum homoseksual yang biasa dikenal dengan akronim dari konsepsi yang berbasis identitas gender dan seksual (Rohmawati, 2016). Faktor penyebab LGBT yaitu faktor lingkungan atau *sosiokultural*, faktor biologis dan faktor psikologis (Yudiyanto, 2016). Adapun dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku LGBT diantaranya yang pertama dampak kesehatan, penyakit yang umum terjadi pada pelaku homo dan lesbian yaitu HIV/AIDS dan penyakit menular seksual, dampak yang kedua yaitu dampak moralitas, Pelaku LGBT sudah melanggar aturan dari sang pencipta bahwa manusia diciptakan berpasang-pasangan, hal ini dianggap tidak memiliki moral sebagai manusia, dampak yang ketiga yaitu dampak sosial, Jika perilaku penyimpangan dilegalkan maka akan terjadi penurunan natalitas atau kelahiran dimasa yang akan datang dan yang terakhir dampak keamanan, Dalam perkumpulan LGBT sering terjadi tindakan kekerasan bahkan pembunuhan dikarenakan pelaku LGBT sering berganti pasangan Rueda (2009).

Hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afritayeni dan Anggraini (2019) dengan judul "Hubungan trauma seksual, status ekonomi dengan perilaku seksual beresiko gay dan LSL" dengan menggunakan metode *analitik kuantitatif* dan menggunakan desain penelitian *cross sectional* serta pengambilan sampel dengan menggunakan teknik acidental sampling dan kriteria inklusi sampel menggunakan gay dan LSL sebagai responden yang sudah bersedia dilakukan penelitian.

Kegiatan tersebut dilakukan di lembaga ikatan Payung Sehati (IPAS) di kecamatan Tampan kota Pekanbaru dengan jumlah populasi 126 orang dan

sampel yang berjumlah 56 orang, berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan, bahwa responden yang pernah mengalami trauma seksual sebanyak 41 orang dan yang tidak mengalami trauma sebanyak 15 orang sedangkan dari hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara resiko perilaku penyimpangan seksual dengan trauma seksual yang terjadi pada gay dan LSL.

Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa masa kecil merupakan masa yang sangat mempengaruhi tingkah laku dimasa yang akan datang. Pengalaman trauma yang menyebabkan seseorang mengalami homoseksual misalnya pernah disodomi, diejek, dihina dan disakiti. Segala sesuatu yang terjadi dimasa lampau seperti trauma diwaktu kecil akan terus tersimpan di memori seseorang sehingga akan mempengaruhi tingkah lakunya dan menyebabkan seseorang mengalami perilaku penyimpangan pada masa dewasanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumadi dkk. (2016) dengan judul "Pengalaman traumatik dan komunikasi keluarga tidak efektif dalam pembentukan pribadi penyimpangan seksual lesbian" penelitian tersebut menggunakan metode penelitian *kualitatif deskriptif* dan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode pengambilan sampel melalui *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan 6 responden dengan kriteria perempuan yang berperilaku lesbian atau perilaku penyimpangan seksual yang berusia sekitar 18-22 tahun, dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa responden mengalami trauma kekerasan dalam rumah tangga dan hubungan heteroseksual yang kurang menyenangkan sehingga menimbulkan respon seperti rasa dendam, kecewa dan tidak ingin berhubungan dengan lawan jenis. Selain terdapat faktor yang menyebabkan seseorang mengalami perilaku penyimpangan seksual lesbian

yaitu pergaulan dan interaksi teman sebaya.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan kali ini menggunakan metode analitik kuantitatif, dengan menggunakan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di forum Gubug sebaya Kec. Jombatan Kab. Jombatan Provinsi Jawa Timur, jumlah populasi sebanyak 134 orang yang merupakan anggota aktif di forum Gubug sebaya dan sampel penelitian ini sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* yang merupakan Teknik pengambilan sampel dengan memberikan suatu peluang atau kesempatan yang sama pada setiap populasi atau anggota yang dilakukan penelitian untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan metode *simple random sampling* yaitu pemilihan sampel dilakukan dengan pengambilan kartu secara acak (Nursalam, 2016).

Alat ukur yang dilakukan pada penelitian ini yaitu berupa kuesioner pada variabel trauma psikologis dan variabel perilaku penyimpangan seksual, Pembagian kuesioner pada metode penelitian kali ini berupa daring atau *online* dengan alasan adanya wabah *Corona virus disease 2019* (COVID19), sehingga pemerintah menganjurkan untuk *physical distancing* atau sebisa mungkin tidak berkontak fisik antar manusia. Maka dari itu peneliti menggunakan fasilitas *google form* untuk memudahkan responden dalam pengisian kuesioner. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Analisis data menggunakan uji statistik rank spearman melalui *software statistical product and service solutions* (SPSS). Uji *rank spearman* digunakan untuk mengukur tingkat ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel. Adapun karakteristik pengambilan keputusan hasil *uji statistik*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada forum Gubug sebaya Jombang.

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase %
1.	Laki-laki	58	58%
2.	Perempuan	42	42%
	Total	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 58 orang (58%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada forum Gubug sebaya Jombang.

No	Umur	Frekuensi	Persentase %
1.	Diatas 21 tahun	77	77%
2.	Dibawah 20 tahun	23	23%
	Total	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur hampir seluruhnya berumur diatas 21 tahun dengan jumlah 77 orang (77%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan pada forum Gubug sebaya Jombang.

No	Umur	Frekuensi	Persentase %
1.	SD	6	6%
2.	SMP	13	13%
3.	SMA	75	75%
4.	Diploma	2	2%
5.	Sarjana	4	4%
	Total	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA dengan jumlah 75 orang (75%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan pada forum Gubug sebaya Jombang.

No	Umur	Frekuensi	Persentase %
1.	PNS	1	1%
2.	Pegawai swasta	40	40%
3.	Wirausaha	30	30%
	Pelajar/mahasiswa	29	29%
4.	Total	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan status pekerjaan hampir dari setengah berprofesi sebagai pegawai swasta dengan jumlah 40 orang (40%).

Tabel 5 Frekuensi responden trauma psikologis pada forum Gubug sebaya Jombang.

No	Trauma psikologis	Frekuensi	Persentase %
1.	Ringan	1	1%
2.	Sedang	6	6%
3.	Berat	93	93%
	Total	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa distribusi responden hampir seluruhnya mengalami trauma berat yaitu berjumlah 93 orang (93%).

Tabel 6 Frekuensi responden perilaku penyimpangan seksual pada forum Gubug sebaya Jombang.

No	Perilaku penyimpangan seksual	Frekuensi	Persentase %
1.	Negatif	81	81%
2.	Positif	19	19%
	Total	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa distribusi responden hampir seluruhnya mengalami perilaku negatif penyimpangan seksual yaitu sebanyak 81 orang (81%).

Tabel 7 Tabulasi silang dan analisis hubungan trauma psikologis dengan

perilaku penyimpangan seksual LGBT pada forum Gubug sebaya Jombang.

Trauma psikologis	Perilaku penyimpangan seksual				Total	
	Negatif		Positif		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Trauma ringan	0	0%	1	1%	1	1%
Trauma sedang	1	1%	5	5%	6	6%
Trauma berat	8	80%	1	13%	93	93%
Jumlah	8	81%	1	19%	10	100%
	1	%	9	%	0	%

Uji Spearman Rank p value = 0,000

Sumber: Data primer

Berdasarkan data distribusi tabel diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden pada forum Gubug sebaya mengalami trauma psikologis berat dengan perilaku penyimpangan seksual yang mengarah pada perilaku negating yaitu sebanyak 80 orang (80%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden pada forum Gubug sebaya mengalami trauma berat yaitu sebanyak 93 orang (93%) dari 100 orang, sedangkan pada data umum menunjukkan kategori berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan trauma berat yaitu sebanyak 54 orang (54%), pada data umum kategori umur menunjukkan sebagian besar dari responden berumur diatas 21 tahun dengan trauma berat yaitu sebanyak 70 orang (70%) sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor usia dapat mempengaruhi trauma psikologi, pada data umum kategori pendidikan terakhir menunjukkan sebagian besar dari responden berpendidikan terakhir SMA dengan trauma berat yaitu sebanyak 68 orang (68%) dan pada data umum kategori status pekerjaan menunjukkan hampir dari setengah responden berprofesi sebagai pegawai swasta dengan trauma berat yaitu sebanyak 37 orang (37%).

Penilaian kuesioner pada variabel trauma psikologis memiliki 3 parameter yaitu mengalami gangguan, penghindaran dan peningkatan kesadaran, pada penelitian ini responden dari forum Gubug sebaya rata-rata mengalami peningkatan kesadaran yang diantaranya Kesulitan memulai tidur, kesulitan mengontrol emosi, kewaspadaan berlebihan, kesulitan dalam berkonsentrasi, merasa selalu berada diluar kendali, respon mengejutkan yang berlebihan, merasa mudah tersinggung dan merasa khawatir tentang masalah fisik.

Trauma psikologis atau PTSD yaitu suatu kondisi diakibatkan oleh peristiwa traumatik yang mengancam fisik atau psikis yang bersifat spontan dan menimbulkan ketidaknyamanan, tidak aman, tidak mampu dan harga diri rendah (Pitaloka, 2015).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya trauma psikologis adalah faktor internal dan eksternal, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari diri individu dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti dari lingkungan, keluarga dan teman sebaya, Adapun beberapa hal yang dapat mempengaruhi faktor psikologis diantaranya pengalaman kurang menyenangkan dimasa lalu, hal ini biasanya mengancam jiwa seseorang sehingga dapat menimbulkan trauma, selanjutnya yang menimbulkan trauma psikologis adalah Riwayat penyakit mental yang dapat mempengaruhi seseorang memiliki trauma psikologis dan yang terakhir yaitu minimnya dukungan sosial, seseorang yang telah memiliki pengalaman yang buruk tetapi tidak memiliki dukungan sosial dari orang sekitar akan membuat orang tersebut mengalami trauma psikologis (Wahyuni, 2016).

Perilaku penyimpangan berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa perilaku penyimpangan seksual hampir seluruh responden pada forum Gubug sebaya megarah pada perilaku negatif yaitu sebanyak 81 orang (81%) dari 100 orang, sedangkan pada data umum kategori jenis

kelamin menunjukkan hampir setengah dari responden berjenis kelamin laki-laki dengan perilaku penyimpangan seksual negatif yaitu sebanyak 49 orang (49%), pada data umum kategori umur menunjukkan sebagian besar dari responden berumur diatas 21 tahun dengan perilaku penyimpangan seksual negatif yaitu sebanyak 63 orang (63%), pada data umum kategori pendidikan terakhir menunjukkan sebagian besar dari responden berpendidikan terakhir tingkat SMA dengan perilaku penyimpangan seksual negatif yaitu sebanyak 62 orang (62%) dan pada data umum kategori status pekerjaan menunjukkan hampir dari setengah responden berprofesi sebagai pegawai swasta dengan perilaku penyimpangan seksual negatif yaitu sebanyak 36 orang (36%).

Penilaian perilaku penyimpangan seksual pada forum Gubug sebaya di bagi menjadi tiga aspek yaitu aspek motivasi, keluarga dan pergaulan atau teman sebaya, terhitung banyaknya jumlah responden pada anggota Gubug sebaya yang memiliki perilaku penyimpangan seksual yang mengarah pada perilaku negatif yaitu sebanyak 81 dari 100 orang responden, pada penelitian ini rata-rata responden dari forum Gubug sebaya mengalami perilaku penyimpangan karena aspek pergaulan yang diantaranya mengikuti kebiasaan teman sebaya dalam melakukan seks bebas, menonton video porno, berpakaian tidak sesuai jenis kelamin, dan mudah terpengaruh oleh teman.

Berdasarkan distribusi tabel 7 menunjukkan hampir seluruh responden pada forum Gubug sebaya mengalami trauma berat dengan perilaku penyimpangan seksual yang mengarah pada perilaku negatif yaitu sebanyak 80 orang (80%) dari 100 orang, pada kategori trauma data yang paling berpengaruh pada trauma psikologis yaitu data umur yang menunjukkan hampir seluruh responden mengalami trauma berat dengan umur diatas 21 tahun sebanyak 70 orang (70%), sama halnya dengan trauma psikologis,

pada kategori perilaku penyimpangan seksual, umur memiliki pengaruh besar pada perilaku seseorang yang menunjukkan sebagian besar dari responden mengalami perilaku penyimpangan seksual yang mengarah pada perilaku negatif dengan umur diatas 21 tahun yaitu sebanyak 63 orang (63%).

Sebagian besar dari responden mengalami trauma psikologis atau pengalaman kurang menyenangkan pada masa lalunya yang mengganggu daya pikir individu tersebut, sehingga menimbulkan perasaan yang kurang menyenangkan dan selalu merasa terancam, sehingga sewaktu-waktu akan menimbulkan pola pikir individu yang menjadi negatif dan beresiko mengalami perilaku negatif seperti merasa mudah marah, mudah tersinggung, keinginan untuk bunuh diri, menarik diri dari lingkungan dan merasa dirinya tidak berguna.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji spearman didapatkan nilai signifikan $p=0,000$ ($\alpha<0,05$) menunjukkan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan antara trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT pada forum Gubug sebaya Jombang.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Afritayeni dan Anggraini (2019) dengan judul "Hubungan trauma seksual, status ekonomi dengan perilaku seksual beresiko gay dan LSL" menyatakan dari 56 responden, 41 orang (73,2%) diantaranya mengalami trauma seksual dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 39 orang (56%) sedangkan yang tidak mengalami trauma seksual sebanyak 15 orang dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 11 orang (19,6%), hasil analisis dengan menggunakan uji chi square menunjukkan nilai signifikan $p=0,038$ yang artinya ada hubungan antara trauma seksual dengan perilaku seksual beresiko pada gay dan LSL. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengalaman trauma

masa lalu dapat menyebabkan seseorang mengalami homoseksual misalnya pernah disodomi, diejek, dihina dan disakiti. Segala sesuatu yang terjadi dimasa lampau seperti trauma diwaktu kecil akan terus tersimpam di memori seseorang sehingga akan mempengaruhi tingkah lakunya dan menyebabkan seseorang mengalami perilaku penyimpangan pada masa dewasanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Trauma psikologis pada responden di forum Gubug sebaya Jombang adalah hampir seluruhnya mengalami trauma berat.
2. Perilaku penyimpangan seksual pada responden di forum Gubug sebaya Jombang hampir seluruhnya mengalami resiko perilaku penyimpangan seksual negatif.
3. Ada hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT di forum Gubug sebaya Jombang.

Saran

1. Bagi forum Gubug sebaya

Diharapkan ketua atau pemangku kebijakan dari forum Gubug sebaya memahami resiko dari penyimpangan seksual sehingga dapat mengontrol dirinya sendiri agar tidak terjerumus ke perilaku penyimpangan seksual negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri, ketua forum dapat membangun kegiatan tentang penyuluhan kesehatan terkait dengan HIV/AIDS atau penyakit melular seksual serta membantu anggota untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya dengan menghadirkan tokoh agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing anggota.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan bagi institusi Pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan wawasan materi dan pembelajaran tentang

hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT serta dapat menjadi acuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk dosen dan mahasiswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi literatur, informasi dan pembanding terkait hubungan trauma psikologis dengan perilaku penyimpangan seksual LGBT, sehingga pembahasan pada penelitian ini dapat terus berkembang di penelitian yang akan datang.

KEPUSTAKAAN

Afritayeni & Anggraini, Vera. 2019, 'Hubungan trauma seksual, status ekonomi dengan perilaku seksual berisiko gay dan LSL', *Jurnal Endurance*, vol. 4, No. 3, Oktober 2019, hh. 593-612.

Dacholfany, Ihsan & Khoirurrijal. 2016, 'Dampak lgbt dan antisipasinya di masyarakat', *Jurnal Nizham*, vol. 5, No. 1, Januari – Juni 2016, h. 107.

Desika, Sani. 2019, Peran UPT pelayanan sosial Bina remaja Jombang dalam rehabilitasi sosial remaja berperilaku menyimpang, Skripsi. Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang 2019, hh. 16-19.

Douglas, Crews & Crawford, Marcus. 2015, 'Exploring the Role of Being Out on a Queer Person's Self-Compassion', *Jurnal layanan sosial Gay dan Lesbian*, vol. 27, No. 2, h. 172.

Gubug sebaya. 2020, *Profil dan data forum Gubug sebaya Jombang*, Jombang, Jawa Timur.

Hisyam, C, Julyati. 2018, *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologis*,

- Bumi Aksara, Jakarta Timur, hh. 3-9.
- Junaedi. 2010, *Penyimpangan seksual atau abnormalitas seksual*, <https://jurnaliainpontianak.or.id/index>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2020
- Nursalam, 2016, *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan pendekatan Praktis*, Salemba Medika, Edisi 4, Jakarta Selatan, hh. 48-79
- Onhit & net. 2016, Jumlah Pelaku LGBT Makin Berkembang, *Jurnal Adolescent Health*, h. 3.
- Pitaloka, Citra. 2015, Pengaruh menulis jurnal harian terhadap trauma psikologis pada remaja tuna daksa pasca mengalami kecelakaan lalu lintas, *Skripsi*. jurusan Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, h. 11.
- Pratiwi, C, Ayu., Karini, Suci & Agustin, Rin. 2012, Perbedaan tingkat post traumatic stress disorder ditinjau dari bentuk dukungan emosi pada penyintas erupsi Merapi usia reaja dan dewasa di Sleman Yogyakarta, *Jurnal wacana*, Vol. 4, No. 2, hh. 91-95.
- Putri, Suci. 2018, Gambaran persepsi mahasiswa terhadap perilaku lgbt di universitas Andalas, *Skripsi*. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas 2018, hh 6.
- Rohmawati. 2016, 'Perkawinan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender/Transeksual (LGBT) Perspektif Hukum Islam', *Jurnal AHKAM*, vol. 4, No. 2, November 2016, hh. 309-310.
- Rueda, E & Hartono. 2009, Faktor Risiko Kejadian Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Komunitas Gay Mitra Strategis Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), *Skripsi*. Program studi kesehatan masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009, h. 53.
- Santrock, W, John. 2007, Remaja, Edisi 11, jilid 2, Erlangga, Jakarta, h. 274.
- Sarlito. 2012, *Psikologi Remaja*, Rajawali Pers, Jakarta, hh. 10-15.
- Siyoto, Sandu & Sari, K, Dita. 2014, Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku homoseksual (gay) di kota Kediri, *Jurnal Strada*, vol. 3, No. 1, hh 6.
- Sumadi, Niko., Suriadi & Kirana, Wahyu. 2016, Pengalaman traumatik dan komunikasi keluarga tidak efektif dalam pembentukan pribadi penyimpangan seksual lesbian, *Jurnal Proners*, Vol. 1, No. 1, hh. 2-30.
- Wahyuni, Hera. 2016, Faktor resiko gangguan stress pasca trauma pada anak korban pelecehan seksual, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 10, No. 1, September 2016, hh. 12-16.
- Weddy, Ingrid., Viva, Febrya & Elmirawati. 2017, Analisis faktor penyebab orientasi seksual menyimpang pada narapidana perempuan di lapas kelas II A Pekanbaru, *Jurnal pers uir*, Vol. 2, No. 2, h. 13.
- Yudhiyanto. 2016, Fenomena lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di indonesia serta upaya pencegahannya, *Jurnal Nizham*, vol. 5, No. 1, Januari -Juni 2016, hh. 63-69